

ABSTRAK

Mutia Rahmah, 210103020014, *Makna Rahmat dalam Ayat-Ayat Syifâ` Menurut Tafsir Shafwah Al-Tafâsir Karya Ali Al-Shâbûni* Pembimbing: (1) Drs. H. Basrian, M.Fil.I 2) Najib Irsyadi, S.Th.I, M.Hum Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: *Rahmat, Syifâ`, Shafwah Al-Tafâsir, Muhammad Ali Al-Shâbûni, Tafsir.*

Penelitian ini mengkaji makna *rahmat* dalam ayat-ayat *syifâ`* menurut Tafsir Shafwah Al-Tafâsir karya Muhammad Ali Al-Shâbûni. Al-Qur'an, sebagai pedoman utama dan sumber penyembuhan (*syifâ`*) serta kasih sayang (*rahmat*) bagi orang beriman, memiliki konsep *rahmat* yang sentral dalam konteks kesehatan fisik dan rohani. Urgensi penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara *rahmat* dan *Syifâ`* dari perspektif Al-Shâbûni, mengingat pentingnya kedua konsep tersebut dalam menjawab permasalahan kesehatan jiwa dan raga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ayat-ayat *rahmat* yang berkaitan dengan *syifâ`*, menganalisis penafsiran Al-Shâbûni terhadap kedua konsep tersebut, serta menjelaskan hubungan di antara keduanya dalam Tafsir Shafwah Al-Tafâsir.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) dan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Sumber data primer adalah kitab Shafwah Al-Tafâsir karya Muhammad Ali Al-Shâbûni, didukung oleh data sekunder dari berbagai literatur terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan analisis data yang bersifat deskriptif analitis untuk menyajikan temuan secara sistematis dan akurat.

Hasil penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting mengenai makna *rahmat* dalam konteks ayat-ayat *syifâ`* menurut Tafsir Shafwah Al-Tafâsir karya Ali Al-Shâbûni. Pertama, analisis terhadap ayat-ayat *Syifâ`*, seperti Q.S. Al-Isrâ'/17:82 dan Q.S. Yûnus/10:57, menunjukkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai penawar dan *rahmat* bagi orang-orang yang beriman, serta memberikan petunjuk tentang pentingnya iman dan ketundukan kepada Allah sebagai sumber penyembuhan. Kedua, dalam penafsirannya, Ali Al-Shâbûni menjelaskan bahwa *rahmat* dalam konteks ayat-ayat *syifâ`* memiliki makna yang luas, mencakup kasih sayang, belas kasih, dan kebaikan Allah kepada seluruh makhluk-Nya, baik secara umum maupun khusus. Sementara itu, kata *syifâ`* merujuk pada penyembuhan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan emosional. Ketiga, Ali Al-Shâbûni menggarisbawahi bahwa *rahmat* dan *syifâ`* saling terkait erat. Ia menekankan bahwa *rahmat* Allah tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup aspek fisik dan kesehatan, yang tercermin dalam ayat-ayat *syifâ`*. *Rahmat* Allah yang diberikan kepada hamba-Nya berfungsi tidak hanya untuk menyembuhkan penyakit fisik, tetapi juga untuk memberikan ketenangan jiwa dan kesehatan mental.